

SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI ELSA SPEAK SEBAGAI MEDIA AJAR SPEAKING BAGI GURU DI SMK MADANI MARENDAL I

Teguh Satria Amin ¹, Zulfitri ², Nurlaili ³, Nila Lestari ⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

ABSTRACT - English speaking instruction at Madani Marendal I Private Vocational High School faces challenges due to limited instructional time and the lack of interactive pronunciation assessment media. This community service program aimed to enhance teachers' professional competence and digital literacy through socialization and training on the use of the artificial intelligence (AI)-based ELSA Speak application. The program employed a four-stage participatory mentoring approach consisting of planning, socialization, training/practice, and evaluation. Data were collected through observations, questionnaires, interviews, and performance tests, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results demonstrated a gradual improvement in teachers' skills, increasing from 35% during the lecture stage, to 54% during the demonstration stage, 65% during the practice stage, and reaching 75% in the final evaluation. The mentoring program was found to be effective in strengthening teachers' capacity to integrate AI-based learning media and manage digital classrooms through ELSA for Schools. It is recommended that the school provide adequate network infrastructure and establish policies to ensure the sustainable integration of the application into the teaching and learning process.

ABSTRAK - Pembelajaran speaking bahasa Inggris di SMK Swasta Madani Marendal I menghadapi kendala keterbatasan alokasi waktu dan minimnya media evaluasi pengucapan interaktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi profesional dan literasi digital guru melalui sosialisasi serta pelatihan pemanfaatan aplikasi ELSA Speak berbasis kecerdasan buatan (AI). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif empat tahap: perencanaan, sosialisasi, pelatihan/praktik, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan tes unjuk kerja, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan guru secara bertahap dari tahap ceramah (35%), demonstrasi (54%), praktik (65%), hingga mencapai 75% pada evaluasi akhir. Pendampingan ini disimpulkan efektif meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan media AI dan mengelola kelas digital via ELSA for Schools. Disarankan agar sekolah menyediakan infrastruktur jaringan memadai dan menetapkan kebijakan integrasi aplikasi dalam KBM secara berkelanjutan.

Vol. 2 No. 2 (2026): Juni
pp. 218–226

Corresponding Author

Teguh Satria Amin
teguhsatriaamin@umnaw.ac.id

Article History

Submitted: 20 Juli 2026
Reviewed: 22 Juli 2026
Accepted: 24 Juli 2026
Published: 24 Juli 2026

Keywords

ELSA Speak, Learning Media, Speaking Skills, Vocational High School Teachers, Artificial Intelligence.

Kata Kunci

ELSA Speak, Media Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Guru SMK, Kecerdasan Buatan.



PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (*speaking*), merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, lulusan SMK tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) yang mumpuni sesuai bidang keahliannya, tetapi juga wajib dibekali kemampuan berbahasa asing (*soft skills*) guna bersaing di pasar kerja nasional maupun internasional (Agustian et al., 2024). Meskipun demikian, realitas pelaksanaan pembelajaran *speaking* di tingkat sekolah kejuruan masih menghadapi berbagai tantangan pedagogis dan teknis yang kompleks. Hal ini juga dijumpai pada mitra pengabdian, yaitu SMK Swasta Madani Marendal I yang berlokasi di Jalan Pantai Rambung Pasar III, Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (berjarak sekitar 7,3 km dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan studi pendahuluan bersama pihak sekolah mitra, teridentifikasi sejumlah permasalahan utama dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Inggris. Pertama, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di kelas berbanding terbalik dengan tingginya rasio jumlah siswa, sehingga kesempatan bagi setiap individu siswa untuk mempraktikkan pengucapan secara langsung menjadi sangat minim. Kedua, minimnya interaksi dengan penutur asli (*native speakers*) serta terbatasnya sarana laboratorium bahasa berimplikasi pada kurangnya paparan (*exposure*) model pengucapan yang baku. Ketiga, guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian formatif yang rinci dan objektif secara seketika (*real-time feedback*) terkait aspek kebahasaan siswa, seperti ketepatan pelafalan (*pronunciation*), intonasi (*intonation*), dan kelancaran (*fluency*) (Herman, n.d.). Selain kendala operasional tersebut, guru-guru bahasa Inggris di SMK Swasta Madani Marendal I sebagian besar belum familiar dengan potensi pemanfaatan media ajar berbasis teknologi modern, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), sehingga pembelajaran *speaking* cenderung masih didominasi oleh metode konvensional dan belum terintegrasi secara optimal ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menanggapi kompleksitas permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian merancang sebuah wawasan dan strategi pemecahan masalah yang komprehensif melalui program sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant) Speak* berbasis *Mobile-Assisted Language Learning* (MALL). Aplikasi berbasis AI ini dipilih sebagai solusi konkret karena memiliki kemampuan pengenalan suara (*speech recognition*) berakurasi tinggi yang dirancang khusus untuk menganalisis dan mengoreksi artikulasi pengucapan non-penutur asli. *ELSA Speak* dapat bertindak sebagai pelatih personal (*personal tutor*) interaktif yang mampu memberikan umpan balik korektif secara mendetail, presisi, dan dipersonalisasi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing pengguna (Utama, n.d.). Pemanfaatan perangkat pintar (*smartphone*) milik guru dan siswa yang diintegrasikan dengan aplikasi ini menjadi alternatif media pembelajaran yang responsif untuk menembus batas-batas ruang dan waktu di kelas.

Rencana pemecahan masalah melalui pemanfaatan aplikasi *ELSA Speak* ini didukung oleh berbagai temuan dan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian kuasi-eksperimen oleh (Yani et al., 2025) membuktikan bahwa pengintegrasian aplikasi *ELSA Speak* secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan pengucapan (*pronunciation*) dan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi (Sayuti et al., 2025). Lebih lanjut, studi survei dan eksperimental oleh (Sasmita & Rahim, 2025) mengonfirmasi bahwa penggunaan media interaktif berbasis aplikasi seluler ini mampu menciptakan atmosfer belajar yang



menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar mandiri, serta memperoleh respon dan persepsi yang sangat positif dari para siswa (Affandi et al., 2024). Mengacu pada keberhasilan berbagai studi terdahulu tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan kapasitas pedagogis dan digital guru (*teacher capacity building*) agar inovasi pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara mandiri dan berkesinambungan di lingkungan sekolah mitra.

Secara teoritis, media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai sarana penyampai pesan instruksional yang tidak hanya memperjelas penyajian materi, tetapi juga merangsang minat, perhatian, dan aktivitas belajar siswa. Dalam perspektif pembelajaran bahasa berbasis teknologi modern (*Computer-Assisted Language Learning/CALL* dan *MALL*), penggunaan instrumen berteknologi AI memfasilitasi pelaksanaan penilaian formatif (*formative assessment*) secara transparan dan terukur, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan otonomi belajar siswa (*learner autonomy*). Selain itu, pelaksanaan program pengabdian ini juga dirancang untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi (khususnya IKU 2, IKU 5, dan IKU 6) melalui hilirisasi kepakaran akademis dosen dalam menyelesaikan masalah riil yang dihadapi oleh institusi pendidikan mitra di masyarakat.

Inovasi dan nilai tambah dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terletak pada pendekatan pelatihannya yang holistik. Program ini tidak sebatas mengenalkan aplikasi secara teoritis, melainkan memberikan pendampingan praktis kepada guru dalam mengoperasikan fitur *ELSA for Schools*. Fitur ini memungkinkan guru melakukan manajemen kelas digital, memantau rekam jejak perkembangan (*progress tracking*) siswa secara terukur, serta menyusun RPP dan skenario pembelajaran *speaking* yang interaktif berorientasi pada peserta didik. Melalui inovasi ini, program PkM memberikan dampak positif ganda (*multi-effect*): memperkuat literasi digital dan profesionalisme guru, sekaligus menyediakan media belajar mandiri yang adaptif dan fleksibel bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang, analisis kebutuhan, dan urgensi di atas, kegiatan PkM ini bertujuan untuk mensosialisasikan, melatih, serta mendampingi pemanfaatan aplikasi *ELSA Speak* sebagai media pembelajaran *speaking* bagi guru-guru di SMK Swasta Madani Marendal I. Melalui keberlangsungan kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan media digital berbasis AI, penguatan literasi teknologi di sekolah mitra, serta peningkatan motivasi dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory assistance approach*) yang dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama, meliputi perencanaan, sosialisasi dan edukasi, pelatihan dan praktik mendalam, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap awal perencanaan, tim pelaksana melakukan koordinasi mendalam bersama pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun skenario pelatihan, mengurus perizinan, dan merancang instrumen evaluasi. Tahap sosialisasi dan edukasi diisi dengan pemaparan materi wawasan mengenai integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran bahasa Inggris, pengenalan fitur utama aplikasi *ELSA Speak*, serta strategi penerapannya di kelas. Selanjutnya, pada tahap pelatihan dan praktik, peserta diajak secara langsung mempraktikkan pengoperasian aplikasi pada *smartphone* masing-masing, menguji fitur pengenalan suara (*speech recognition*), melakukan simulasi



koreksi pelafalan (*pronunciation*), dan mengoperasikan fitur *ELSA for Schools* untuk manajemen kelas digital. Tahap akhir ditutup dengan evaluasi menyeluruh serta refleksi untuk mengukur ketercapaian program dan merumuskan rencana keberlanjutan.

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru bahasa Inggris dan rumpun mata pelajaran terkait di SMK Swasta Madani Marendal I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang berjarak sekitar 7,3 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan. Pelaksanaan program ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari 4 dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah serta didampingi oleh 2 mahasiswa sebagai fasilitator teknis. Pihak mitra berpartisipasi aktif dengan menyediakan data awal kondisi pembelajaran, memfasilitasi ruang pelatihan, membantu koordinasi perizinan, serta mendukung kelancaran seluruh proses kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed-methods*) guna mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas program secara objektif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung untuk mencatat keaktifan peserta selama pelatihan, penyebaran kuesioner atau angket pada akhir kegiatan, wawancara terstruktur bersama guru dan pimpinan sekolah, serta penilaian unjuk kerja (*hands-on performance*) saat peserta mempraktikkan pengoperasian aplikasi dan menyusun draf rencana KBM berbasis *ELSA Speak*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data telah disesuaikan agar mampu mengukur indikator keberhasilan PKM secara presisi. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta pada setiap tahapan, angket respon dan kepuasan peserta yang disusun menggunakan skala Likert berdasarkan indikator kemudahan (*usability*) dan kemanfaatan (*usefulness*) media, pedoman wawancara terbuka untuk menggali kendala pedagogis guru, serta modul panduan praktis pengoperasian *ELSA Speak* yang dibagikan kepada peserta.

Data yang terkumpul dari lembar observasi, angket, dan hasil praktik dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah dengan menghitung persentase tingkat keberhasilan (P) pada setiap tahapan kegiatan menggunakan formula persentase dari perbandingan skor yang diperoleh peserta (S) terhadap skor maksimum ideal (S_{max}), yakni $P = (S/S_{max}) \times 100\%$. Persentase keberhasilan ini kemudian dikategorikan untuk melihat perkembangan tingkat penguasaan guru secara bertahap mulai dari ceramah, demonstrasi, praktik, hingga evaluasi akhir. Sementara itu, data kualitatif dari hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pendampingan serta respon kualitatif dari pihak sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Keterampilan Guru

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Swasta Madani Marendal I berjalan dengan lancar dan interaktif. Kehadiran tim pengabdian disambut antusias oleh para peserta yang terdiri dari guru-guru bahasa Inggris dan rumpun mata pelajaran terkait. Proses pelatihan dirancang untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung melalui empat tahapan bertahap: ceramah/observasi, demonstrasi, praktik mandiri, serta evaluasi akhir (Safitri, n.d.).



Untuk mengukur efektivitas pendampingan, tim pengabdian melakukan evaluasi capaian keterampilan guru pada setiap tahapan kegiatan berdasarkan lembar observasi unjuk kerja dan kuesioner. Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta disajikan pada Tabel 1 dan Diagram 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru per Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Indikator Capaian Keterampilan	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Ceramah & Observasi	Pemahaman teori dasar AI dan identifikasi masalah KBM <i>speaking</i> .	35%
2	Demonstrasi	Pemahaman fitur aplikasi ELSA Speak dan strategi integrasi ke dalam RPP.	54%
3	Praktik Mandiri	Kemampuan mengoperasikan aplikasi, menggunakan <i>speech recognition</i> , serta melakukan simulasi <i>speaking</i> .	65%
4	Evaluasi & Refleksi	Kemampuan mengevaluasi umpan balik AI, menyusun RPP interaktif, serta memanfaatkan ELSA for Schools.	75%

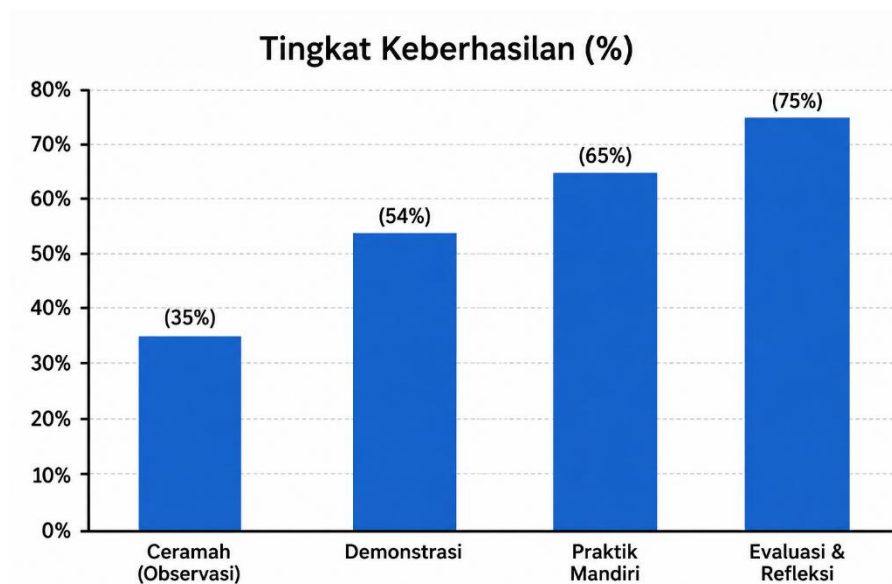


Diagram 1. Persentase Ketercapaian Keterampilan Peserta pada Setiap Tahapan Kegiatan PKM

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Diagram 1, terlihat adanya tren peningkatan kompetensi guru secara konsisten di setiap tahapan. Pada tahap ceramah dan observasi awal, penguasaan peserta berada pada tingkat 35% karena keterbatasan pemahaman teoretis mengenai pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran. Setelah dilakukan demonstrasi simulasi penggunaan aplikasi, pemahaman guru meningkat menjadi 54%. Peningkatan signifikan terjadi pada tahap praktik mandiri (65%), di mana para guru melakukan uji coba secara terbimbing pada perangkat *smartphone* masing-masing (Harahap, 2025). Pada tahap evaluasi dan refleksi akhir, capaian keterampilan guru mencapai 75%. Angka ini menunjukkan bahwa



mayoritas peserta telah mampu menguasai pengoperasian teknis *ELSA Speak* dan siap mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi *ELSA Speak* oleh Ketua Tim Pengabdian

Gambar 1 memperlihatkan atmosfer pelaksanaan sosialisasi di mana narasumber memaparkan konsep dasar *Mobile-Assisted Language Learning (MALL)* serta keunggulan teknologi *Artificial Intelligence* dalam mendeteksi akurasi pengucapan (*pronunciation*). Terlihat antusiasme peserta dalam menyimak paparan materi serta membangun diskusi interaktif terkait kendala pembelajaran *speaking* yang dialami di sekolah.



Gambar 2. Tampilan Slide Materi Pelatihan Terkait Fitur Utama dan Pemanfaatan *ELSA Speak*

Gambar 2 menyajikan materi inti pelatihan yang memuat penjelasan mengenai fitur-fitur utama *ELSA Speak*. Materi difokuskan pada tiga pilar keunggulan aplikasi: (1) pemanfaatan teknologi AI untuk koreksi



artikulasi pengucapan secara presisi, (2) aksesibilitas konten pembelajaran berskala internasional, serta (3) kemampuan melatih aspek kebahasaan secara komprehensif, mencakup *pronunciation*, *intonation*, *fluency*, *vocabulary*, dan *grammar* (Nugraha & Hermina, 2025).

2. Pembahasan dan Nilai Tambah Kegiatan

Hasil pelaksanaan PkM ini secara langsung telah menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru, literasi media digital, serta motivasi dalam merancang KBM *speaking* yang inovatif di SMK Swasta Madani Marendal I. Ketercapaian skor evaluasi sebesar 75% membuktikan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik (*hands-on training*) sangat efektif untuk membekali guru keahlian teknis secara langsung (Nirmala et al., 2025).

Temuan ini sejalan dan memperkuat hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi aplikasi *ELSA Speak* terbukti efektif meningkatkan akurasi pelafalan dan membentuk persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris (Alfathdil et al., 2025). Nilai tambah (*added value*) dan kontribusi utama dari program pengabdian ini dibanding kegiatan sejenis terletak pada cakupan pelatihannya yang tidak hanya mengajarkan penggunaan aplikasi bagi pengguna individu, tetapi juga melatih guru memanfaatkan fitur *ELSA for Schools* (Baidhowi & SEI, 2022). Melalui fitur ini, guru dapat membuat kelas virtual, memantau rekam jejak perkembangan (*progress tracking*) siswa secara *real-time*, serta memberikan tugas *speaking* yang dapat dievaluasi secara otomatis oleh sistem AI. Hal ini menjadi solusi konkret atas permasalahan klasik mitra terkait keterbatasan waktu evaluasi *speaking* di kelas besar.

3. Implikasi, Manfaat, dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program PkM ini memberikan dampak positif ganda (*multi-effect*) yang signifikan bagi mitra maupun institusi:

1. Dampak Bagi Guru dan Sekolah: Terjadi peningkatan literasi digital dan rasa percaya diri guru dalam mengintegrasikan media berbasis AI ke dalam RPP. Sekolah mitra kini memiliki alternatif media ajar modern yang adaptif untuk mendukung pencapaian Kurikulum Merdeka.
2. Dampak Bagi Siswa: Tersedianya media latihan *speaking* yang dapat diakses kapan saja (*personal tutor 24/7*), sehingga mendorong tumbuhnya kemandirian dan motivasi belajar berbicara bahasa Inggris tanpa rasa takut salah.
3. Dampak Bagi Perguruan Tinggi: Memperkuat kolaborasi strategis antara UMN Al Washliyah dengan sekolah mitra dalam mewujudkan pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU 2, 5, dan 6), sekaligus memberikan gagasan penelitian terapan lanjutan bagi dosen dan mahasiswa.

4. Saran dan Rekomendasi Keberlanjutan Program

Guna menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dari hasil program pengabdian ini, dirumuskan beberapa saran dan rekomendasi strategis:



1. Rekomendasi Bagi Pihak Sekolah: Disarankan agar sekolah memfasilitasi kebutuhan infrastruktur penunjang (seperti penguatan jaringan internet Wi-Fi) serta menerbitkan kebijakan pendukung agar penggunaan aplikasi *ELSA Speak* disahkan sebagai media pendamping wajib dalam KBM bahasa Inggris.
2. Rekomendasi Bagi Pengembangan Program Selanjutnya: Kegiatan pendampingan mendatang perlu ditingkatkan ke skala penilaian dampak (*impact assessment*), yakni mengukur secara berkala peningkatan skor *speaking* dan *pronunciation* siswa setelah mengimplementasikan media ini selama satu semester penuh.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi *ELSA Speak* bagi guru-guru di SMK Swasta Madani Marendal I telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, tingkat pemahaman serta keterampilan teknis guru mengalami peningkatan secara bertahap di setiap tahapan, mulai dari tahap ceramah/observasi awal (35%), demonstrasi (54%), praktik mandiri (65%), hingga mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75% pada tahap evaluasi akhir.

Capaian ini membuktikan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik (*hands-on training*) efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional dan literasi digital guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Pemanfaatan *ELSA Speak* memberikan solusi konkrit atas permasalahan keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran *speaking*, sekaligus memfasilitasi umpan balik (*feedback*) pengucapan secara presisi dan seketika. Di samping itu, integrasi fitur *ELSA for Schools* memberikan nilai tambah bagi guru dalam mengelola kelas digital serta memantau rekam jejak perkembangan (*progress tracking*) siswa secara otomatis. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat ganda (*multi-effect*) dalam memperkuat kapasitas pedagogis guru, memotivasi kemandirian belajar siswa, serta mempererat kolaborasi strategis antara perguruan tinggi dan sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R., Hadi, C., Megawati, F., Laili, N., & Rohmah, N. M. U. (2024). *Joyful Learning \& Media Pembelajaran: Teori dan Penerapannya pada Konteks Pendidikan*. Umsida Press.
- Agustian, D., Amarta, A., & Wardoyo, S. (2024). Tantangan pendidikan vokasional dalam meningkatkan penyerapan lulusan SMK di dunia industri. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1373–1382.
- Alfathdil, M. H., Wachyudi, K., & Utami, P. P. (2025). Penggunaan Aplikasi Elsa Speak dalam Pembelajaran Pelafalan Bahasa Inggris: Studi Literatur. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1621–1637.
- Baidhowi, M. M., & SEI, M. (2022). *Pendampingan Digitalisasi UMKM Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.



- Harahap, S. A. R. (2025). *Pengaruh metode demonstrasi berbantuan media simulasi phet terhadap hasil belajar kognitif siswa*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Herman, O. (n.d.). BAB 4 Intonasi Dalam Bahasa Inggris. In *Pengucapan dan Intonasi dalam Bahasa Inggris*.
- Nirmala, P., Agusnaya, N., Bahtiar, T., & Fakhri, M. M. (2025). Hands-on Training Magicschool: Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Digital bagi Guru SMKS Handayani Gowa Berbasis Experiential Learning Approach. *Journal of Engineering Service and Innovation*, 35–43.
- Nugraha, D. N. S., & Hermina, N. (2025). *Kecerdasan Buatan untuk Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Penyandang Tunawicara*. Penerbit NEM.
- Safitri, R. (n.d.). *Laporan Individu Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Lokasi SMK Ma'arif 1 Wates*.
- Sasmita, A., & Rahim, A. (2025). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Media Interaktif dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 4(2), 40–50.
- Sayuti, A. S. U. L., Berliani, M. K., Lestari, S., Saputra, D. D., Amalia, H., Istiq'faroh, N., & Zahroh, U. A. (2025). Efektivitas media pembelajaran digital LiBeRu dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. *Tumoutou Social Science Journal*, 2(1), 27–41.
- Utama, P. P. P. K. (n.d.). *LEVEL UP! KUASAI SPEAKING SKILL MELALUI AI*.
- Yani, S., Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., Muhiddah, A., & Chalik, M. R. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–57.

